

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era digital ini banyak terjadi kemajuan teknologi diberbagai bidang, Khususnya untuk teknologi informasi. Teknologi informasi adalah salah satu wadah untuk membawa perubahan bagi kehidupan manusia, sebab semua pemberitaan yang ada di sosial media saat ini yang dengan mudahnya di akses oleh masyarakat merupakan bentuk nyata dari kemajuan teknologi informasi, informasi yang diperoleh oleh masyarakat mampu berpengaruh dalam kehidupan sosial dilingkungannya. Diantara media massa yang telah berkembang baik saat ini adalah radio.

Radio komunitas Satoehoe, Sebagai media informasi dan hiburan bagi masyarakat di wilayah kecamatan Cisarua, kabupaten bandung barat dan Sekitarnya. Radio Satoehoe Bandung telah mengudara sejak tahun 2005, sesuai dengan Akta Pendirian No: 1 Tgl 05-07-2005. Radio komunitas Satoehoe merupakan salah satu radio yang memberikan informasi-informasi penting terkait bencana alam, radio komunitas satoehoe hanya mencakup wilayah kecamatan cisarua bandung barat, di frekuensi 107.8 fm. Radio ini berawal dari semangat untuk menjembatani komunikasi warga di kecamatan cisarua tentang kebutuhan informasi berbagai hal terutama tentang bencana alam, karena kurangnya informasi yang valid terhadap masyarakat di wilayah kecamatan cisarua tentang informasi mengenai bencana alam, serta hal-hal yang menyangkut dengan wilayah tersebut,

akhirnya didirikanlah Radio komunitas Satoehoe FM. Pendirian radio diinisiasi oleh masyarakat Cisarua dan para relawan yang menginginkan informasi yang berimbang tentang kebencanaan, Radio komunitas Satoehoe hanyalah salah satu radio yang mempunyai peran dalam memberikan informasi seputar bencana alam.

Sebagai media broadcast di era digital sekarang ini, Radio Satoehoe 107.8 fm Bandung menggabungkan teknologi broadcast antara konvensional dan teknologi audi streaming. sehingga selain dapat didengarkan melalui gelombang udara atau Frekuensi Modulasi (FM), dengan jangkauan wilayah kecamatan Cisarua dan sekitarnya, maka dapat juga di akses dan didengarkan melalui Satoehoe Radio Streaming. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai Radio Komunitas Satoehoe sebagai radio informasi Bencana Alam .

Radio komunitas dapat menjadi alat untuk merumuskan dan menyampaikan secara luas berbagai kepentingan-kepentingan komunitasnya yang sering diabaikan oleh lembaga-lembaga representasi, terutama ditingkat lokal, dengan perkataan lain, komunitas menggunakan radio komunitasnya untuk mendorong agar kepentingan-kepentingan mereka masuk dalam kebijakan/keputusan publik, pada tingkat tertentu peranan radio komunitas akan memaksa lembaga-lembaga representasi untuk melakukan fungsi yang seharusnya. Sebagai lembaga penyiaran radio komunitas memiliki tugas utama memberikan informasi kepada komunitasnya, informasi yang benar-benar dibutuhkan oleh komunitas itu sendiri, tugas utama tersebut sama halnya dengan dengan tugas lembaga-lembaga penyiaran pada umumnya, namun yang membedakan radio komunitas dengan lembaga penyiaran lain ialah dalam hal perannya bagi masyarakat/komunitas tersebut.

Yang tidak hanya menyiarkan siaran program acara radio itu sendiri melainkan ada tugas-tugas sosial lain yang dijalankan oleh radio komunitas ini.

. Radio komunitas juga sering disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan atau radio alternatif, Dan merupakan lembaga penyiaran yang memberikan pengakuan secara signifikan terhadap peran supervisi dan evaluasi oleh anggota komunitasnya melalui sebuah lembaga supervisi yang khusus didirikan untuk tujuan tersebut, dimaksudkan untuk melayani komunitas tertentu saja dan memiliki daerah jangkauan yang terbatas. (Ghazali,2002:27) radio komunitas merupakan lembaga layanan nirlaba yang dimiliki dan dikelola oleh komunitas tertentu, umumnya melalui yayasan atau Asosiasi, Tujuannya adalah untuk melayani dan memberikan manfaat kepada komunitas dimana lembaga penyiaran tersebut berada. (Frase dkk, 2001). Radio komunitas adalah stasiun siaran radio yang dimiliki, dikelola, di peruntukan, diinisiatifkan dan didirikan oleh sebuah komunitas, Sementara itu Tabing (1998) mendefinisikan rado komunitas sebagai suatu stasiun radio yang dioperasikan di suatu lingkungan, wilayah atau daerah tertentu yang diperuntukan khusus bagi warga setempat, berisi acara dengan ciri utama informasi daerah setempat (local content). Diolah dan dikelola warga setempat, Wilayah yang dimaksudkan bisa didasarkan atas faktor geografi (kategori teritori, kota desa), kepulauan bisa juga berdasarkan kumpulan masyarakat tertentu yang betujuan sama dan karenanya tidak harus tinggal di suatu geografis tertentu.

Radio komunitas dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi bencana alam kepada masyarakat. Sebagai media lokal yang dioperasikan oleh masyarakat setempat, radio komunitas dapat memberikan informasi yang lebih

dekat dengan situasi dan kondisi wilayah setempat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan cepat tentang bencana alam yang terjadi di sekitar mereka.

Selain itu, radio komunitas juga dapat memberikan informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Dalam situasi bencana alam, masyarakat mungkin mengalami kesulitan untuk memahami informasi yang disampaikan oleh media mainstream yang cenderung menggunakan bahasa teknis dan kompleks. Radio komunitas dapat memberikan informasi bencana alam dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Radio komunitas juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Melalui program-program yang disiarkan oleh radio komunitas, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang potensi bencana alam yang terkait dengan wilayah setempat dan cara-cara untuk mengurangi dampak bencana tersebut. Dengan demikian, radio komunitas dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana alam.

Desa Kertawangi terletak di wilayah Sesar Lembang, yang merupakan salah satu zona aktif gempa di Indonesia. Sesar Lembang memiliki panjang sekitar 70 km dan lebar sekitar 25 km, membentang dari Kabupaten Bandung Barat hingga Kabupaten Cianjur. Wilayah yang dilalui oleh sesar Lembang, termasuk Desa Kertawangi, rawan terjadi gempa bumi yang dapat menyebabkan kerusakan bangunan dan korban jiwa. Selain itu, sesar Lembang juga dapat memicu terjadinya bencana alam lain seperti longsor dan tanah retak.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat Desa Kertawangi untuk meningkatkan kewaspadaan dan pengetahuan tentang potensi bencana alam yang terkait dengan sesar Lembang. Selain itu, diperlukan upaya-upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana alam tersebut, termasuk penyediaan informasi yang akurat dan cepat tentang situasi bencana alam yang terjadi. penting bagi masyarakat Desa Kertawangi untuk mendapatkan informasi bencana alam yang akurat dan cepat. Radio Komunitas Satoehoe 107.8 merupakan salah satu media informasi yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi bencana alam. Radio komunitas ini dioperasikan oleh masyarakat setempat dan memiliki potensi untuk menjadi sumber informasi bencana alam yang andal dan mudah diakses oleh masyarakat. Namun, untuk memastikan bahwa radio komunitas ini efektif sebagai sumber informasi bencana alam, diperlukan strategi komunikasi yang tepat. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh radio komunitas Satoehoe 107.8 FM dalam menyebarkan informasi bencana alam kepada masyarakat di Desa Kertawangi. Dengan memahami strategi komunikasi yang efektif, radio komunitas Satoehoe 107.8 FM dapat memberikan informasi bencana alam yang lebih efektif dan efisien, serta membantu masyarakat di Desa Kertawangi untuk menghadapi risiko bencana alam dengan lebih baik.

Penelitian ini sangat penting karena keberadaan radio komunitas Satoehoe 107.8 FM dapat berperan sebagai sumber informasi yang penting dalam membantu masyarakat di Desa Kertawangi untuk menghadapi bencana alam. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam meningkatkan

kapasitas dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana alam, serta memberikan masukan bagi radio komunitas Satoehoe 107.8 FM dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Radio Komunitas Satoehoe 107.8 FM Sebagai Radio Informasi Bencana Alam di Desa Kertawangi?

1.2.2 Mikro

1. Bagaimana pengalaman dan persepsi **komunikator** Radio Komunitas Satoehoe 107.8 FM dalam melaksanakan strategi komunikasi terkait informasi bencana alam di Desa Kertawangi?
2. Apa saja strategi komunikasi yang digunakan oleh Radio Komunitas Satoehoe 107.8 FM dalam memberikan **Pesan** mengenai bencana alam di Desa Kertawangi?
3. Bagaimana tanggapan atau **feedback** masyarakat Desa Kertawangi terhadap program informasi bencana alam yang disiarkan oleh Radio Komunitas Satoehoe 107.8 FM?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Radio Komunitas sebagai Radio Informasi bencana alam?

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **Komunikator** radio komunitas dalam penyampaian pesan sebagai radio informasi bencana alam.
2. Untuk mengetahui **Pesan** radio komunitas sebagai radio informasi bencana alam.
3. Untuk mengetahui **Feedback** radio komunitas sebagai radio informasi bencana alam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini erat hubungannya dengan kuliah ilmu komunikasi yaitu Radio, Announcing, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam perkembangan teknologi informasi dan tentunya memberikan manfaat dan pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama dalam konteks media komunikasi dan informasi di suatu daerah tertentu .

2. Bagi Universitas Komputer Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama, serta untuk menambah wawasan dan

pengetahuan, dan tentu saja sebagai bahan perbandingan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan.

3. Bagi Radio Komunitas Satoehoe

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola informasi yang efektif dengan pendengar yang dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan.